



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Menuju Kemandirian Pangan: *Urban Farming* Berkelanjutan pada Lahan Pekarangan

Dian Magfirah Hala^{1*}, Andi Ayu Nurnawaty², dan Ifadhila³

^{1*,2}Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, ³Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: dianmagfirahhala@polipangkep.ac.id

Abstract: This community service program aims to improve the knowledge and skills of the Housewives Group in Minasa Baji Village, Maros Regency, in managing home gardens through sustainable urban farming. The program was implemented through counseling and field practice methods, which consisted of three stages: program socialization, training and field practice on vegetable cultivation in home gardens and the production of organic fertilizer from household waste, and program evaluation. The evaluation results were analyzed quantitatively and interpreted using the N-Gain method. The results of this community service activity showed an increase of 54.1% in the partners' knowledge and skills in utilizing home garden areas for cultivating vegetables to meet family needs. In addition, the activity involved the active participation of housewives in processing communal household waste into organic fertilizer that can be used by the partner group or surrounding residents.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Minasa Baji Kabupaten Maros dalam mengelola pekarangan rumah melalui *urban farming* berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan praktik lapang yang disajikan dalam tiga tahap yaitu sosialisasi program, pelatihan dan praktik lapang budidaya tanaman sayuran di pekarangan dan pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga, serta evaluasi program. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diinterpretasi menggunakan N-Gain. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok mitra dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran kebutuhan keluarga sebesar 54,1%. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam mewujudkan pengolahan limbah rumah tangga komunal menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok mitra sendiri ataupun warga sekitar.

Article History:

Received: 23-09-2025
Reviewed: 26-10-2025
Accepted: 04-11-2025
Published: 25-11-2025

Key Words:

Housewives's
Empowerment;
Urban Farming;
Yard Utilization;
Sustainable; Food
Independence.

Sejarah Artikel:

Diterima: 23-09-2025
Direview: 26-10-2025
Disetujui: 04-11-2025
Diterbitkan: 25-11-2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ibu Rumah
Tangga; Pertanian Urban;
Pemanfaatan Pekarangan;
Berkelanjutan; Mandiri
Pangan.

How to Cite: Hala, D. M., Nurnawaty, A. A., & Ifadhila, I. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Menuju Kemandirian Pangan: *Urban Farming* Berkelanjutan pada Lahan Pekarangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(4), 705-715. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i4.17670>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i4.17670>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kelompok ibu rumah tangga seringkali dikategorikan sebagai kelompok masyarakat tidak produktif sebab dianggap tidak berpenghasilan untuk dapat ikut serta berkontribusi dalam ekonomi keluarga. Apalagi bila dibandingkan dengan kedudukan kaum laki-laki dalam masyarakat, ibu rumah tangga seringkali diidentikkan sebagai penjaga keluarga di rumah namun tidak diakui kehadirannya dalam skala publik. Padahal, peran para ibu rumah tangga sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan baik di dalam keluarganya sendiri juga pada komunitas masyarakatnya (Antriandarti et al., 2024). Partisipasi dan kontribusi



kelompok ibu dalam menciptakan ketahanan pangan dan kemandirian pangan keluarga menjadi sangat penting dan krusial khususnya bila dihadapkan pada kondisi-kondisi sulit seperti perang ataupun krisis ekonomi (Ningsih, 2024). Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mewujudkan ketahanan pangan sduah menunjukkan dampak positifnya pada beberapa daerah di Indonesia (Arintyas, 2024; A. N. Setiawan & Santi, 2022; Susanto et al., 2024).

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu rumah tangga "Sejahtera" Desa Minasa Baji yang merupakan kelompok ibu dengan usia yang bervariasi, namun didominasi oleh ibu-ibu muda dengan kisaran usia 30-40 tahun. Anggota kelompok ini umumnya bekerja sebagai ibu rumah tangga, sedangkan sebagian yang lain ada ibu bekerja paruh waktu. Semua anggota kelompok tinggal di dalam kawasan yang sama, yaitu terletak di Dusun Sege-segeri, Desa Minasa Baji, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Desa ini terletak di daerah pinggiran kota kabupaten dan berjarak sekitar 3 km ke kota kecamatan, dan 7 km ke kota kabupaten (Maharani, 2023). Hal ini menyebabkan akses menuju pasar terdekat masih sulit, sehingga ibu harus berupaya memenuhi kebutuhan pangan keluarganya secara mandiri.

Urban farming merupakan teknik budidaya pertanian modern yang beradaptasi pada kondisi lingkungan di daerah urban ataupun peri-urban yang makin terbatas (Jansma et al., 2024). Teknik budidaya dengan metode ini mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang sangat terbatas agar dapat digunakan sebagai lahan pertanian untuk menghasilkan kebutuhan individu ataupun kelompok. Metode yang digunakan bisa sangat beraneka ragam, tergantung kondisi lahan yang tersedia untuk diolah (Jufri et al., 2025; T. Setiawan & Pratama, 2024). Di daerah perkotaan permasalahan lahan ini sangat terbatas, begitu juga dengan di daerah peri-urban atau pinggir perkotaan seperti lokasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu Desa Minasa Baji, Bantimurung, Kabupaten Maros. Rumah-rumah yang terdapat pada area peri-urban umumnya tidak mengalami keterbatasan lahan seperti pada kawasan urban. Akan tetapi, lahan-lahan yang dimiliki belum teroptimalkan pemanfaatannya untuk bisa menjadi lahan aktif dan produktif (Saediman et al., 2021). Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya pemahaman ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan di pekarangannya agar dapat produktif. Oleh karena itu, kolaborasi antara kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dan pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal diharapkan mampu mendorong terwujudnya kemandirian pangan dari unit paling kecil pada masyarakat, yaitu unit keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potensi ibu rumah tangga dan lahan pekarangan agar menjadi produktif dan berkontribusi signifikan pada kemandirian pangan keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar menjadi wadah edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok mitra yaitu Kelompok Ibu Rumah Tangga "Sejahtera" Desa Minasa Baji, Kabupaten Maros. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi solusi alternatif dalam mengelola limbah organik di sekitar menjadi produk pupuk yang mendukung pertanian berkelanjutan pada lahan pekarangan. Adapun luaran yang diharapkan adalah adanya teknologi urban farming berkelanjutan yang diadopsi oleh kelompok mitra, produksi sayuran dan pupuk mandiri oleh mitra, serta bertambahnya pengetahuan dan keterampilan terkait adopsi teknologi urban farming berkelanjutan pada kelompok mitra.



Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan di Desa Sege-Segeri, Dusun Minasa Baji, Kec. Bantimurung, Kab. Maros, Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai Juli hingga September 2025. Mitra sasaran kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera” Desa Minasa Baji. Kelompok ini terdiri dari 21 orang ibu-ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan dan praktik lapang budidaya urban farming sayuran dan pembuatan pupuk organik di lahan pekarangan.

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui 3 tahapan pendekatan yang disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, anggota kelompok Ibu rumah tangga “Sejahtera”, dan tenaga pendamping lapang. Tahap pertama dalam pengabdian ini meliputi dua kegiatan, yaitu survey lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian serta sosialisasi program yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga didistribusikan kuisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai *baseline* pengetahuan dan keterampilan responden pada tahap evaluasi.

Tahapan pelatihan dan praktek lapang disajikan dalam bentuk penyuluhan dan praktik lapang secara langsung disertai diskusi dan tanya jawab dengan kelompok mitra. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian kelompok kerja untuk meningkatkan partisipasi aktif dari anggota kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera”. Tahapan ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu 1) pelatihan dan praktik lapang *urban farming* tanaman sayuran di lahan pekarangan, dan 2) pelatihan dan praktik lapang pembuatan pupuk organik memanfaatkan limbah di sekitar mitra. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk transfer ilmu dan teknologi dalam praktik *urban farming* sayuran dan produksi pupuk organik, serta memberikan pengalaman langsung bagi anggota kelompok mitra untuk mempraktikkan hasil pelatihan secara langsung. Tahap terakhir kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan pemantauan untuk melihat progress kegiatan telah yang dilakukan mitra. Tim pengabdian juga melakukan observasi dan menyebarkan kuisioner pada mitra untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah kegiatan dilakukan. Hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dibandingkan dengan kondisi awal sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis secara kuantitatif dan diinterpretasikan menggunakan metode N-Gain (Hake, 1998)

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

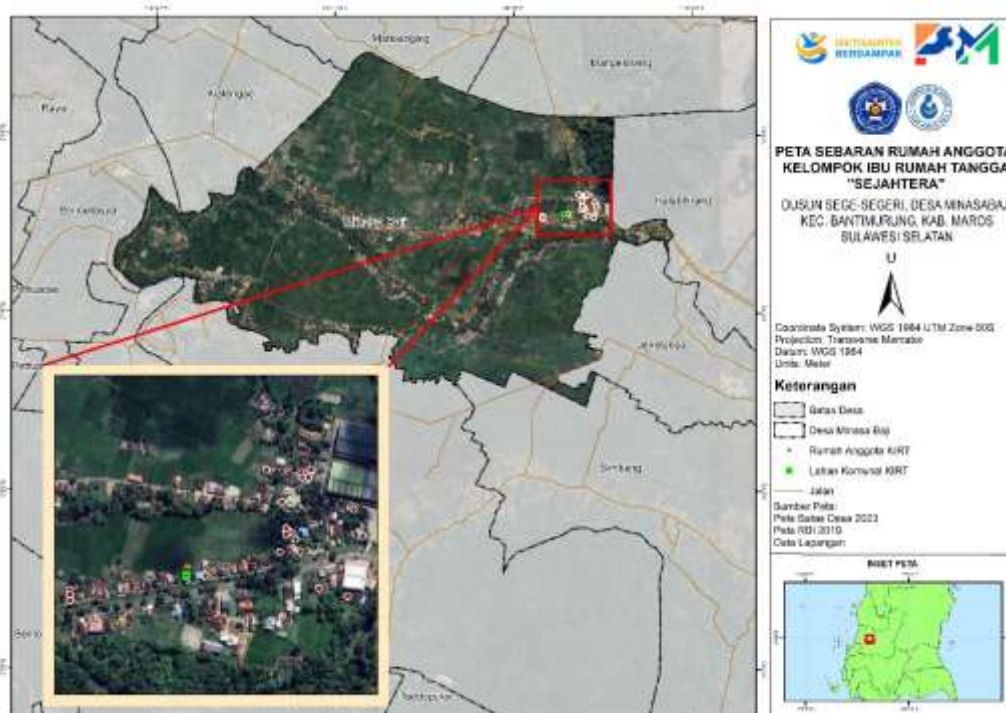
1) Sosialisasi Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahapan survei lokasi pengabdian dan sosialisasi program kepada mitra. Anggota kelompok ibu rumah tangga “Sejahtera” tinggal di dalam Kawasan yang sama, yaitu di Dusun Sege-Segeri, Desa Minasa Baji, Kabupaten Maros. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan lokasi pusat kegiatan yang akan digunakan sebagai kebun bibit komunal yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh



anggota kelompok dan memberikan penjelasan mengenai program yang akan dilaksanakan kepada mitra. Dalam penentuan lokasi, dipertimbangkan jarak lokasi pengabdian dari rumah domisili anggota kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera”, yaitu dipilih lokasi yang paling mudah dijangkau dan memiliki lahan dengan luasan paling besar.

Berdasarkan hasil survey lokasi dan pemetaan yang telah dilakukan terhadap rumah-rumah anggota kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera”, maka ditetapkan bahwa letak kebun komunal kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera” menggunakan lahan pekarangan salah satu anggota kelompok (H. Hansu) yang berukuran luas dan tidak digunakan, dan semua anggota memiliki akses yang mudah menuju lokasi kegiatan. Lokasi yang disepakati ini terletak di sisi kanal irigasi sehingga memudahkan mitra dalam memenuhi kebutuhan air untuk pemeliharaan saat pelaksanaan program. Kebun komunal merupakan kebun yang dikelola dan dimanfaatkan bersama oleh seluruh anggota kelompok Ibu untuk menghasilkan bibit tanaman sayuran dan juga mengolah limbah organik di sekitar mereka menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan kembali. Peta persebaran lokasi domisili anggota kelompok dan lahan komunal yang telah disepakati disajikan pada Gambar 2 berikut. Penetapan Lokasi kebun komunal ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anggota kelompok dalam menjalankan program *urban farming* berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian T. Setiawan & Pratama (2024) yang menyatakan bahwa kebun komunal merupakan salah satu bentuk adaptasi *urban farming* yang berhasil memenuhi kebutuhan pangan Masyarakat di Kota Bandung.



Gambar 2. Peta persebaran rumah anggota kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera” Desa Minasa Baji, Kab. Maros (kotak merah) dan lokasi kegiatan pengabdian (titik hijau)

Hasil survei lokasi ini juga memetakan potensi limbah apa saja yang terdapat di sekitar kelompok mitra yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan pupuk organik. Limbah yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk organik dan tersedia cukup melimpah di daerah Minasa Baji antara lain adalah jerami sisa hasil panen padi, kotoran ternak yang dapat diperoleh di sekitar desa, dan serasah dedaunan. Selain itu, berdasarkan hasil survey ini



juga menunjukkan bahwa masing-masing rumah anggota kelompok masih memiliki lahan pekarangan yang umumnya belum termanfaatkan optimal. Sebagian besar hanya memanfaatkan lahan pekarangannya untuk menanam tanaman bunga atau sebagai kandang hewan seperti ayam dan kelinci. Saediman et al., (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan menunjukkan peran pentingnya dalam mendukung sistem pangan lokal dan pertanian keluarga, yaitu utamanya dalam mensuplai ketersediaan bahan pangan segar baik dari jenis sayuran, ternak, ataupun tanaman obat.

Pada tahap sosialisasi, materi yang dipaparkan telah disesuaikan dengan kebutuhan kelompok mitra. Kegiatan disajikan dalam bentuk diskusi aktif dengan mitra. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan rincian sebagai berikut: 1) tantangan kemandirian pangan saat ini, 2) peran dan potensi ibu sebagai penjaga keluarga mencapai kemandirian pangan, 3) definisi *urban farming*, cakupan, dan manfaatnya, 4) rencana model/ deskripsi umum urban farming yang akan diadakan, dan 5) *timeline* kegiatan. Anggota kelompok mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi terkait program yang akan di jalankan. Umumnya lebih dari 50% anggota kelompok mitra sudah pernah mendengar mengenai pemanfaatan pekarangan menjadi kebun pertanian, akan tetapi dalam praktiknya masih minim yang mengadaptasikan di lahannya karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Mitra juga menyampaikan harapannya agar program ini dapat berhasil dilaksanakan dan hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya, khususnya kebutuhan akan sumber sayuran harian. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga disepakati jenis tanaman apa saja yang akan dibudidayakan bersama oleh mitra, yaitu berbagai jenis sayur-sayuran yang umum dikonsumsi.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi program pada mitra

2) Pelatihan dan Praktik Lapang *Urban Farming* Berkelanjutan di Pekarangan

Tahapan berikutnya adalah kegiatan pelatihan dan praktik lapang pemanfaatan lahan pekarangan dengan *urban farming* tanaman sayuran dan pembuatan pupuk organik. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian memberikan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi praktik budidaya tanaman sayuran dimulai dari persiapan bahan tanam, persemaian benih, pemindahan benih ke media tanam, pemeliharaan, dan panen. Bahan tanam yang digunakan dalam pelatihan ini adalah bahan tanam yang mudah ditemukan di daerah sekitar lokasi, yaitu tanah, sekam, dan pupuk kompos. Panambahan bahan organik dalam bentuk kompos pada media tanam diketahui dapat meningkatkan nutrisi tanah sehingga tanaman mampu memproduksi dengan maksimal (A. N. Setiawan & Santi, 2022). Sistem budidaya yang akan digunakan di masing-masing lahan pekarangan adalah budidaya sayuran dalam polybag dan *planter bag* sehingga memudahkan dalam pemeliharaan dan dapat dipindahkan dengan



mudah. Sedangkan untuk persemaian bibit, metode yang digunakan adalah dengan membuat demplot budidaya (Gambar 5).

Bibit tanaman yang dibudidayakan adalah jenis tanaman sayuran yang digemari oleh anggota kelompok mitra, seperti kangkung, bayam hijau, bayam merah, cabai rawit, cabai merah, tomat, terung, bawang, dan seledri. Pemilihan jenis tanaman sayur-sayuran dipilih karena cenderung mudah untuk perawatannya dan tidak membutuhkan pemeliharaan khusus sehingga memudahkan ibu rumah tangga untuk mempraktekkan kegiatan *urban farming* secara mandiri di halaman masing-masing (Oktarina et al., 2023). Selain itu, tanaman sayuran juga merupakan sumber makanan pokok yang dibutuhkan oleh keluarga dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Hal ini sejalan dengan tulisan Jufri et al., (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan budidaya tanaman sayuran melalui *microfarming* di halaman pekarangan berhasil memenuhi pasokan bahan pangan keluarga tanpa harus menunggu pasokan dari luar desa.

Kegiatan ini disertai juga dengan praktik lapang secara langsung sehingga memberikan pengalaman langsung bagi mitra untuk melaksanakan budidaya sayuran di lahannya masing-masing. Untuk menunjang kegiatan ini, mitra juga dibagikan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti polybag, *planter bag*, set alat berkebun, media tanam, dan bibit sayuran yang telah disemai pada demplot persemaian di kebun komunal mitra. Setelah persemaian benih berhasil dilakukan, maka benih sayuran dipindahkan dari demplot persemaian ke dalam polybag agar bisa didistribusikan ke masing-masing halaman anggota kelompok untuk dipelihara (Gambar 6).



Gambar 4. Pelatihan dan praktik lapang persiapan media tanam dan pengisian polybag

Dalam praktik lapangan dan pemeliharaan, mitra dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok bertanggungjawab memelihara 1 demplot persemaian. Pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan, dan pembersihan gulma dari demplot persemaian. Penyiraman rutin dilakukan pagi dan sore hari secara bergantian oleh anggota kelompok. Pemupukan dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu menggunakan pupuk organik cair dari limbah buah-buahan. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi mitra. Selain itu juga meningkatkan kolaborasi dan saling mendukung antar anggota kelompok dalam pengelolaan kebun komunal milik kelompok mitra. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar anggota kelompok ibu rumah tangga “Sejahtera”. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok seperti ini dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek mulai dari lingkungan, social maupun ekonomi bagi kelompok mitra dan masyarakat sekitarnya (Jufri et al., 2025; Susanto et al., 2024).



Gambar 5. Pelatihan dan praktik lapang pembuatan demplot persemaian bibit sayuran pada kebun komunal

Lokasi kelompok mitra yang dekat dengan area pertanian sangat menunjang untuk melakukan sistem pertanian berkelanjutan. Yaitu selain memanfaatkan pekarangan sebagai lahan pertanian, kelompok mitra juga memiliki potensi besar untuk menghasilkan pupuk organik sendiri memanfaatkan limbah pertanian dan rumah tangga organik yang melimpah di sekitar mitra, antara lain adalah kotoran ternak sapi dan ayam, jerami, sekam, dan limbah organik yang berasal dari sampah dapur masing-masing anggota kelompok ibu Rumah tangga “Sejahtera”. Bahan-bahan tersebut merupakan bahan utama dalam menghasilkan pupuk organik seperti kompos yang dapat mendukung keberlanjutan program pengabdian. Hala et al., (2023) menyatakan bahwa limbah pertanian seperti jerami memiliki potensi besar yang dapat diubah menjadi pupuk organik. Pemanfaatan pupuk organik sendiri dapat membantu peningkatan nutrisi tanah dan pembenah tanah; serta mereduksi penggunaan pupuk sintetis yang tidak ramah lingkungan, sehingga system pertanian yang dilaksanakan dapat berkelanjutan hingga masa mendatang (Irwan et al., 2023) dan lebih murah. Produksi pupuk organik secara mandiri juga dapat menyokong kelompok Ibu rumah tangga “Sejahtera” dalam mewujudkan kemandirian ekonomi kelompok melalui pemasaran pupuk organik padat dan cair yang dihasilkan (Oktarina et al., 2023).



Gambar 6. Praktik lapang persemaian benih tanaman sayuran dan pemindahan bibit pada polybag



3) Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan dan praktik lapang dilaksanakan, maka tim pengabdi juga melakukan pemantauan ke lokasi mitra hingga waktu panen. Tujuannya agar dapat mendampingi mitra menghadapi kendala ataupun hambatan yang muncul saat proses pelaksanaan kegiatan mandiri mitra dalam budidaya sayuran ataupun pembuatan pupuk organik. Umumnya, masalah yang dihadapi oleh mitra adalah adanya serangan siput dan serangga kecil di sekitar tanaman mitra sehingga menyebabkan beberapa daun sayuran berlubang. Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh mitra adalah adanya hewan ternak seperti ayam yang senang untuk menghampiri tanaman yang dipelihara mitra. Untuk mengatasi hal ini, maka tim pengabdi menyarankan mitra untuk membuat pagar sederhana dari bambu dan paranet di sekitar area budidaya untuk menghindari gangguan ayam. Pendampingan berkala ini memberi dukungan yang sangat berarti bagi mitra serta bagi keberlanjutan dan keberhasilan program (Perwithosuci et al., 2024; A. N. Setiawan & Santi, 2022).



Gambar 7. Praktik lapang pembuatan pupuk organik dari limbah sekitar lokasi mitra



Gambar 8. Hasil pelatihan dan praktik lapang urban farming berkelanjutan pada Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera” Desa Minasa Baji, Maros



Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang dijalankan. Kegiatan evaluasi ini menunjukkan partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari anggota kelompok, yaitu sekitar 80-90% anggota kelompok sudah berhasil melakukan budidaya sayuran di halaman pekarangannya sendiri dalam waktu 2-3 minggu. Selain itu, kondisi demplot persemaian di kebun komunal juga berada dalam kondisi terawat dan subur. Beberapa anggota kelompok mitra menyatakan telah berhasil memanen sayur dan mengolahnya menjadi makanan keluarga. Hasil kegiatan budidaya mandiri yang dilakukan oleh mitra disajikan pada Gambar 8 berikut.

Evaluasi menggunakan kuisioner juga digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota mitra dalam hal budidaya tanaman sayuran di pekarangan dan pembuatan pupuk organik. Hasil evaluasi yang dilakukan disajikan dalam grafik Gambar berikut. Hasil evaluasi kuisioner ini menunjukkan bahwa setelah kegiatan pelatihan dan praktik lapang, anggota kelompok mitra mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal urban farming di pekarangan dan pembuatan pupuk organik. Nilai peningkatan tersebut cukup besar yaitu sekitar 5,41 poin dari total 10 pertanyaan yang diberikan atau sekitar 54,1%. Nilai ini apabila dianalisis menggunakan teori N-Gain maka nilai tersebut memiliki N-gain sebesar 0,607 yang dapat dikategorikan pada kelas pemahaman sedang mendekati tinggi (Hake, 1998). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan dan praktik lapang yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola pekarangan menggunakan urban farming berkelanjutan. Kegiatan pengabdian dengan tema dan metode serupa juga menunjukkan hasil peningkatan pemahaman dan keterampilan yang sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini (Heryadi et al., 2021; A. N. Setiawan & Santi, 2022; Sriyanto et al., 2025; Susanto et al., 2024), yaitu bahwa metode penyuluhan disertai praktik lapang secara langsung menjadi faktor kunci keberhasilan program *urban farming* berkelanjutan ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam hal ketahanan pangan keluarga (Irwan et al., 2023). Selain itu, pelibatan komponen masyarakat melalui partisipasi aktif dan pemberdayaan anggota kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera” Desa Minasa Baji, Maros juga termasuk faktor utama keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini (Irwan et al., 2023).



Gambar 9. Grafik evaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum (pre) pelatihan dan setelah (pasca) pelatihan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan potensi yang besar dalam keberlanjutan program ini di masyarakat, khususnya



di Desa Sege-Segeri, Kabupaten Maros. Sebagai bentuk keberlanjutan program, masing-masing anggota melakukan praktik budidaya tanaman sayuran mandiri masing-masing di rumahnya dengan mengajak serta tetangga di sekitarnya agar diperoleh dampak yang lebih massif dan menyeluruh. Selain itu, kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera” juga merencanakan kegiatan pemasaran hasil tani saat panen serempak dilakukan. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera” dalam mengelola pekarangan agar menjadi lahan produktif melalui urban farming berkelanjutan serta tingginya partisipasi aktif dan konsistensi dari masing-masing anggota kelompok anggota dalam memelihara kebun komunal menjadi modal besar untuk tercapainya ketahanan pangan keluarga di Desa Sege-Segeri, Maros, baik secara mandiri ataupun secara kelompok. Pemanfaatan lahan pekarangan melalui pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengelola urban farming berkelanjutan memberikan dampak positif bagi ketahanan pangan meliputi ketersediaan pangan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan (Jansma et al., 2024; Saediman et al., 2021). Dengan demikian maka program pengabdian masyarakat ini juga dapat menjadi upaya perwujudan ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak positif bagi Masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya partisipasi aktif dari kelompok ibu rumah tangga “Sejahtera” Desa Minasa Baji dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan dihasilkannya produk berupa sayuran organik yang dapat dimanfaatkan langsung oleh kelompok mitra. Selain itu, kegiatan ini juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok mitra sebagai bentuk pemberdayaan diri dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan urban farming berkelanjutan.

Saran

Pihak mitra yaitu Kelompok Ibu Rumah Tangga “Sejahtera” Desa Minasa Baji sebaiknya secara rutin, konsisten, dan berkelanjutan mengembangkan potensi yang telah dimiliki saat ini agar pemanfaatan lahan *urban farming* yang telah dilakukan dapat menjadi sumber ekonomi alternatif bagi kelompok mitra dan anggota kelompoknya, serta bagi masyarakat sekitarnya. Upaya yang dapat dilakukan berikutnya adalah dengan mengembangkan kegiatan *urban farming* ini menjadi usaha tani kelompok melalui manajemen usaha hasil pertanian. Selain itu, untuk menunjang keberlanjutan dampak dari program pengabdian masyarakat ini maka kerjasama dan keterlibatan pemerintah daerah khususnya Desa Minasa Baji juga perlu dijalin oleh kelompok mitra.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendiktisaintek melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Tahun Anggaran 2025 yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene atas dukungan terhadap pelaksanaan program ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh warga Masyarakat Desa Minasa Baji Kabupaten Maros yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat ini.



Daftar Pustaka

- Antriandarti, E., Suprihatin, D. N., Pangesti, A. W., & Samputra, P. L. (2024). The dual role of women in food security and agriculture in responding to climate change: Empirical evidence from Rural Java. *Environmental Challenges*, 14(September 2023), 100852. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2024.100852>
- Arintyas, A. P. R. D. A. (2024). Women, agriculture, and villages: A community of empowerment study to achieve wellbeing and sustainable development. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.61511/jassu.v2i1.2024.887>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hala, D. M., Poleuleng, A. B., & Chadiah, S. (2023). Pemanfaatan limbah pertanian menjadi pupuk organik Bokashi di Dusun Katoang, Desa Bontomatinggi, Kec. Tompobulu. 2(2), 84–91.
- Heryadi, R. D., Alexandri, M. B., & Sari, D. S. (2021). MEMBANGUN KEMANDIRIAN PANGAN DARI RUMAH. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.29958>
- Irwan, M., Hasibuan, J., & Dona Syahputra, D. (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Pangan Untuk Pengentasan Kemiskinan di Kampung Matfa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 118–129.
- Jansma, J. E., Veen, E. J., & Müller, D. (2024). Beyond urban farm and community garden, a new typology of urban and peri-urban agriculture in Europe. *Urban Agriculture & Regional Food Systems*, 9(1). <https://doi.org/10.1002/uar.2.20056>
- Jufri, A. F., Nikmatullah, A., Yulfia, B., Yanuartati, E., Putri, D. N., Danasari, I., Fitri, & Sail, F. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Microfarming sebagai Strategi Mewujudkan Kemandirian Pangan Berbasis Komunitas Di Desa Segala. 2(8), 0–5.
- Maharani, A. Z. (2023). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 1(938), 6–37.
- Ningsih, W. F. (2024). Perempuan dan Ketahanan Pangan (Rumah Tangga) pada Masa Revolusi. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 9(1), 27–43. <https://doi.org/10.14710/jscl.v9i1.59981>
- Oktarina, S., Sumardjo, Pumaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik Urban Farming bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 356–367. <https://doi.org/10.25015/19202343439>
- Perwithosuci, W., Andriyani, N., Hidayah, N., Oftasari, Y., Qomarun, Q., & Kisnawaty, S. W. (2024). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan di Desa Mundu, Klaten, Jawa Tengah. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 209–219. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.965>
- Saediman, H., Gafaruddin, A., Hidrawati, H., Salam, I., Ulimaz, A., Sarimustaqiyima Rianse, I., Sarinah, S., & Adha Taridala, S. A. (2021). The contribution of home food gardening program to household food security in indonesia: A review. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17(i), 795–809. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.75>
- Setiawan, A. N., & Santi, I. S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Pekarangan Untuk Mendukung Kemandirian Pangan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 397. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6412>
- Setiawan, T., & Pratama, M. F. A. (2024). Pemenuhan Pangan Berkelanjutan melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Adaptasi Baru Urban Farming di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 973–983. <https://doi.org/10.59837/cfatc896>
- Sriyanto, Banowati, E., Kumiawan, E., Amrullah, F., & Al-Hanif, E. T. (2025). Program Urban Farming sebagai Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat Karimunjawa. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 226–235. <https://doi.org/10.37802/society.v5i2.885>
- Susanto, H., Anela Kumiasari, D., & Krisna Dianto, A. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Urban Farming Dan Pengelolaan Lahan Pekarangan. *Prosiding PKM CSR*, 7, 2655–3570.